

## **BAB I PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan di Indonesia menggunakan kurikulum sebagai panduannya. Salah satu dari Kkurikulum yang digunakan yaitu Kurikulum 2013. Menurut Kurikulum 2013 mata pelajaran bahasa Indonesia merupakan mata pelajaran berbasis genre teks. Artinya, melalui teks peserta didik diharapkan dapat terampil menyimak, berbicara, membaca, dan menulis.

Salah satu teks yang harus dikuasai peserta didik kelas VIII SMP/ MTS adalah teks berita. Secara tersurat dalam Kurikulum 2013 teks berita terdapat pada KD 3.1 mengidentifikasi unsur-unsur teks berita (membanggakan dan memotivasi) yang didengar dan dibaca dan KD 3.2 menelaah struktur dan kebahasaan teks berita (mengembangkan dan memotivasi) yang didengar dan dibaca.

Ketercapaian Kompetensi Dasar dipengaruhi oleh berbagai kemampuan pembelajaran. Salah satunya adalah materi atau bahan ajar. Bahtiar (2017:2) mendefinisikan “bahan ajar adalah segala bentuk bahan, baik tertulis maupun tidak tertulis yang digunakan untuk membantu guru atau instruktur dalam melaksanakan proses pembelajaran dan menjadi bahan untuk dipelajari oleh peserta didik dalam rangka mencapai standar kompetensi yang telah ditentukan”.

Hasil wawancara kepada guru di tiga sekolah pada November 2022 yakni di SMPI Cipaku Sariwangi, SMPI Jayaratu Sariwangi, dan MTS Leuwiseeng Sariwangi, diketahui bahwa terdapat permasalahan yang berkaitan dengan bahan ajar teks berita

di ketiga sekolah tersebut selain kuantitas yang terbatas, kualitas buku paket yang tersedia pun kurang memadai karena di dalam buku paket tersebut hanya menyediakan satu contoh teks berita sehingga peserta didik tidak mengetahui bahwa berita terdiri dari beberapa jenis. Selain itu, buku paket yang tersedia merupakan buku paket lama sehingga berita yang disajikan pun tentu merupakan berita terbitan lama hal tersebut kurang sesuai dengan hal-hal yang harus ada dalam ketentuan berita yaitu bersifat aktual atau terbaru. Salah satu cara mengatasi permasalahan tersebut guru berinisiatif menggunakan bahan ajar tambahan berupa buku yang di dalamnya menjelaskan berbagai jenis teks serta buku-buku yang bertemakan tentang jurnalis. Buku pendamping tersebut memang menyajikan contoh berita yang jenisnya berbeda-beda tetapi berita yang disajikan memiliki keterbacaan yang tidak sesuai untuk peserta didik kelas VIII SMP/MTS, melainkan lebih sesuai untuk kelas XI SMA/SMK/MA.

Selain menggunakan bahan ajar pendamping, guru juga berinisiatif menggunakan berita di media daring sebagai alternatif bahan ajar teks berita, namun karena keterbatasan sekolah yang belum menyediakan proyektor di setiap kelas maka guru memberi izin peserta didik untuk mengakses berita tersebut melalui gawai. Hal tersebut pun kurang efektif karena konsentrasi peserta didik dalam belajar terganggu, peserta didik merasa diberi kesempatan untuk membuka aplikasi lain yang dapat mengganggu pembelajaran sehingga hal tersebut menjadi salah satu penyebab tidak tercapainya tujuan pembelajaran sesuai dengan KD yang telah ditetapkan dalam Kurikulum 2013.

Berdasarkan uraian sebelumnya, penulis tertarik untuk menganalisis bahan ajar teks berita yang terdapat dalam media digital yaitu media digital *Detikcom*. Alasan penulis memilih teks berita dari media digital *Detikcom* karena media digital *Detikcom* merupakan media yang sudah terbit sejak lama yakni sejak 1998. Selain itu, media digital *Detikcom* juga merupakan media berita digital yang telah mendapatkan berbagai penghargaan pada setiap tahunnya. Salah satu penghargaan tersebut yakni mendapatkan anugerah Media Brand 2022 dari Serikat Perusahaan Pers (SPS). Tak hanya itu, media *Detikcom* juga menempati posisi pertama sebagai media berita digital yang banyak diakses warga negara Indonesia pada bulan Juni dan Oktober 2022.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian deskriptif kualitatif. Metode penelitian deskriptif kualitatif ini digunakan karena penulis menggambarkan suatu objek untuk mendapatkan hasil atau kesimpulan dari sebuah penelitian. Hal ini sesuai dengan karakteristik metodologi penelitian deskriptif “metode deskriptif digunakan peneliti untuk menggambarkan suatu objek yang ada dan terjadi saat itu dalam rangka menjawab suatu permasalahan penelitian” Heryadi (2014: 42).

Hasil penelitian yang penulis lakukan penulis susun dalam bentuk skripsi yang berjudul “Analisis Unsur, Struktur, dan Kebahasaan Teks Berita pada Media Digital *Detikcom* sebagai Alternatif Bahan Ajar Teks Berita di Kelas VIII” (Penelitian Deskriptif terhadap Unsur-unsur Pembangun Teks Berita dalam Media Digital *Detikcom*).

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan, penulis merumuskan masalah penelitian sebagai berikut.

1. Bagaimanakah unsur-unsur teks berita dalam media digital *Detikcom*?
2. Bagaimanakah struktur teks berita dalam media digital *Detikcom*?
3. Bagaimanakah kebahasaan teks berita dalam media digital *Detikcom*?
4. Dapatkah teks berita dalam media digital *Detikcom* menjadi alternatif bahan ajar teks berita kelas VIII?

## **C. Definisi Operasional**

1. Unsur Teks Berita

Analisis unsur teks berita adalah unsur-unsur pada teks berita yang diterbitkan oleh media digital *Detikcom* edisi terbit Oktober 2022 sampai dengan Januari 2023 dengan kriteria bahan ajar dengan ketentuan-ketentuan yang sesuai dengan Kurikulum 2013 untuk dijadikan bahan ajar teks berita kelas VIII SMP/MTS. Unsur berita yang akan dianalisis meliputi *What, who, where, when, why, dan how*.

2. Struktur Teks Berita

Struktur teks berita adalah analisis terhadap kesesuaian struktur yang terdapat pada teks berita yang diterbitkan oleh media digital *Detikcom* edisi Januari 2023 dengan kriteria bahan ajar yang sesuai dengan tuntutan Kurikulum 2013 untuk dijadikan sebagai bahan ajar kelas VIII SMP/MTS. Struktur berita yang akan

dianalisis meliputi judul, kepala berita (*Lead*), tubuh berita, dan ekor berita (*ending*).

### 3. Kebahasaan Teks Berita

Kebahasaan Teks Berita adalah kebahasaan yang terdapat pada teks berita yang diterbitkan oleh media digital *Detikcom* edisi Januari 2023 dengan kriteria bahan ajar yang sesuai dengan tuntutan Kurikulum 2013 untuk dijadikan sebagai bahan ajar kelas VIII SMP/MTS. Kebahasaan teks berita meliputi penggunaan bahasa baku, kalimat langsung dan tak langsung, menggunakan konjungsi *bahwa*, menggunakan konjungsi temporal, menggunakan keterangan waktu dan tempat, dan menggunakan kata kerja mental.

### 4. Teks Berita dalam Media Digital *Detikcom*

Teks berita dalam penelitian ini adalah teks berita yang terdapat dalam media digital *Detikcom* yang berisi informasi atau pemberitahuan tentang segala peristiwa yang dimuat dalam media digital *Detikcom* Januari 2023.

### 5. Bahan Ajar

Bahan ajar yang dimaksud dalam penelitian ini adalah bahan ajar berupa teks berita yang terdapat dalam media digital *Detikcom* untuk mencapai Kompetensi Dasar 3.1 mengidentifikasi unsur-unsur teks berita (membanggakan dan memotivasi) yang didengar dan dibaca. KD 3.2 menelaah struktur dan kebahasaan teks berita (mengembangkan dan memotivasi) yang di dengar dan dibaca. Bahan ajar memiliki kriteria yang harus dipenuhi meliputi kelayakan isi, kelayakan bahasa, kelayakan penyajian dan kelayakan kegrafikan, selain itu

harus diperhatikan pula tingkat keterbacaanya. Keterbacaan teks berita ini dianalisis menggunakan grafik Raygor.

#### **D. Tujuan Penelitian**

Relevan dengan rumusan masalah yang telah penulis paparkan, maka tujuan penelitian ini dijabarkan sebagai berikut.

1. Mendeskripsikan unsur-unsur teks berita dalam media digital *Detikcom*.
2. Mendeskripsikan struktur teks berita dalam media digital *Detikcom*.
3. Mendeskripsikan kebahasaan teks berita dalam media digital *Detikcom*.
4. Mengetahui dapat atau tidaknya teks berita pada media digital *Detikcom* dijadikan alternatif bahan ajar teks berita kelas VIII.

#### **E. Manfaat Penelitian**

##### **1. Manfaat Teoretis**

Penelitian ini memiliki manfaat untuk mendukung teori yang ada yaitu bahan ajar, kriteria bahan ajar, dan teks berita yang meliputi unsur, struktur, dan kebahasaan teks berita.

##### **2. Manfaat Praktis**

Secara praktis penelitian yang dilakukan penulis akan bermanfaat bagi penulis dan guru.

###### **a. Manfaat Bagi Penulis**

Penulis akan mendapatkan manfaat dari penelitian yang telah dilakukan berupa wawasan yang luas mengenai bahan ajar teks berita, kesesuaian teks berita yang

diterbitkan media digital *Detikom* dan penulis juga mendapatkan pengalaman menganalisis secara langsung teks berita yang diterbitkan media digital *Detikom* untuk dijadikan bahan ajar.

b. Manfaat Bagi Guru

Penelitian ini memberikan manfaat bagi guru karena hasil penelitian dapat dijadikan sebagai penunjang bahan ajar dalam pembelajaran bahasa Indonesia khususnya pada materi pembelajaran mengenai teks berita.